

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN KEJADIAN
KATARAK DEGENERATIF DI POLI MATA
RSUD UNDATA PALU**

SKRIPSI



**NUR ASIYAH RAHMAH SHIYAMI SABIR
201601P206**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

ABSTRAK

NUR ASIYAH. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian katarak degeneratif di Poli Mata RSUD Undata Palu. Dibimbing oleh Ibu ISMAWATI dan Ibu SRIYULIANTI.

Katarak atau kekeruhan lensa mata merupakan salah satu penyebab kebutaan terbanyak di Indonesia maupun di dunia. Katarak merupakan keadaan dimana lensa mata yang biasanya jernih dan bening menjadi keruh. Katarak banyak terjadi pada usia 40 tahun dan salah satu factor resiko penyebab utama katarak adalah usia. Tujuan penelitian ini untuk diketahuinya factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian katarak degenerative di Poli Mata Rumah Sakit Umum Daerah Undata Sulawesi Tengah Kota Palu. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan rancangan penelitian *case control*. Jumlah sampel 60 responden untuk kasus 30 responden dan control 30 responden dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$), menunjukkan hasil statistic dengan nilai umur p value=0,004, nilai diabetes mellitus p value = 0,016, nilai pendidikan p value = 0,001, nilai pekerjaan p value = 0,009, nilai merokok p value = 0,001, nilai jenis kelamin p value = 1,00, nilai konsumsi alkohol p value = 0,79. Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara umur, pendidikan, pekerjaan, kebiasaan merokok dan riwayat diabetes mellitus dengan kejadian katarak serta tidak ada hubungan anatar jenis kelamin dan konsumsi alkohol. Diharapkan pelayanan kesehatan komunitas memberikan informasi berupa edukasi untuk upaya preventif/pencegahan kepada masyarakat.

Kata kunci : Katarak, Kasus-kontrol, Faktor katarak.

ABSTRACT

Nur Asiyah. Correlation factors forward degenerative cataract in Ophthal Out patient Department (OPD) of Undata General Hospital, Palu. Guided by ISMAWATI and SRIYULIANTI.

Cataract or lensecloudiness become one of blindness causing in the world. A cataract is a clonding of the normally clear lens of eye. And it mostly happened toward people in age 40 years due to aging. The aims of this research to obtain the correlation factors toward degenerative cataract in opthal OPD of Undata General Hospital, Palu. This is quantitative research with case control design. Sampling number was 60 respondents and divided into 30 respondents of case group and 30 respondents of control group that taken by purposive sampling technique. Data analysed by chi-square test with P value 95% ($\alpha \leq 0,05$), and statistic result shown that P value of age about : 0,004, diabetes mellitus P value : 0,016, education P value : 0,001, job P value : 0,009, smoking p value : 0,001, gender p value : 1,00, alcoholism p value : 0,79. Conelusion of this research that there is correlation between age, education, job, smoking habit, and diabetes mellitus toward cataract, but there is correlation between gender and alcokolism. Expected that community health services division could provide the information regarding education about prevention of degenerative cataract toward people.

Keywords : Cataract, Case-control factors of cataract

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN KEJADIAN
KATARAK DEGENERATIF DI POLI MATA
RSUD UNDATA PALU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu
Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**NUR ASIYAH RAHMAH SHIYAMI SABIR
201601P206**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

ABSTRAK

NUR ASIYAH. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian katarak degeneratif di Poli Mata RSUD Undata Palu. Dibimbing oleh Ibu ISMAWATI dan Ibu SRIYULIANTI.

Katarak atau kekeruhan lensa mata merupakan salah satu penyebab kebutaan terbanyak di Indonesia maupun di dunia. Katarak merupakan keadaan dimana lensa mata yang biasanya jernih dan bening menjadi keruh. Katarak banyak terjadi pada usia 40 tahun dan salah satu factor resiko penyebab utama katarak adalah usia. Tujuan penelitian ini untuk diketahuinya factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian katarak degenerative di Poli Mata Rumah Sakit Umum Daerah Undata Sulawesi Tengah Kota Palu. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan rancangan penelitian *case control*. Jumlah sampel 60 responden untuk kasus 30 responden dan control 30 responden dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$), menunjukkan hasil statistic dengan nilai umur p value=0,004, nilai diabetes mellitus p value = 0,016, nilai pendidikan p value = 0,001, nilai pekerjaan p value = 0,009, nilai merokok p value = 0,001, nilai jenis kelamin p value = 1,00, nilai konsumsi alkohol p value = 0,79. Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara umur, pendidikan, pekerjaan, kebiasaan merokok dan riwayat diabetes mellitus dengan kejadian katarak serta tidak ada hubungan anatar jenis kelamin dan konsumsi alkohol. Saran diharapkan pelayanan kesehatan komunitas memberikan informasi berupa edukasi untuk upaya preventif/pencegahan kepada masyarakat.

Kata kunci : Katarak, Kasus-kontrol, Faktor katarak.

ABSTRACT

NUR ASIYAH. *Correlation factors forward degenerative cataract in Opthal Out pacient Department (OPD) of Undata General Hospital, Palu. Guided by ISMAWATI and SRIYULIANTI.*

Cataract or lensescloudiness become one of blindness causing in the world. A cataract is a clonding of the normally clear lens of eye. And it mostly happened toward people in age 40 years due to aging. The aims of this research to obtain the correlation factors toward degenerative cataract in opthal OPD of Undata General Hospital, Palu. This is quantitative research with case control design. Sampling number was 60 respondents and divided into 30 respondents of case group and 30 respondents of control group that taken by purposive sampling technique. Data analysed by chi-square test with P value 95% ($\alpha \leq 0,05$), and statistic result shown that P value of age about : 0,004, diabetes mellitus P value : 0,016, education P value : 0,001, job P value : 0,009, smoking p value : 0,001, gender p value : 1,00, alcoholism p value : 0,79. Conelusion of this research that there is correlation between age, education, job, smoking habit, and diabetes mellitus toward cataract, but there is correlation between gender and alcokolism. Expected that community health services division could provide the information regarding education about prevention of degenerative cataract toward people.

Keywords : Cataract, Case-control factors of cataract

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
KATARAK DEGENERATIF DI POLI MATA
RSUD UNDATA PALU**

SKRIPSI

**NUR ASIYAH RAHMAH SHIYAMI SABIR
201601P206**

Skripsi Ini Telah Di Ujikan
Tanggal 31 Agustus 2018

Penguji

Ahmil, S. Kep., Ns., M. Kes
20150901051


(.....)

Pembimbing I

Ismawati, S. Kep., Ns., M. Sc
NIK : 20110901018


(.....)

Pembimbing II

Sri Yulianti, S. Kep., Ns., M. Kep
NIK : 20170901068


(.....)

Mengetahui
Ketua Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu


Dr. Tigor H. Situmorang, MH, M. Kes
NIK : 20080901001

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN KEJADIAN
KATARAK DEGENERATIF DI POLI MATA
RSUD UNDATA PALU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu
Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**NUR ASIAH RAHMAH SHIYAMI SABIR
201601P206**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKARTA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	7
2.1.1 Pengertian	7
2.1.2 Penyebab	7
2.1.3 Patofisiologi	8
2.1.4 Klasifikasi	9
2.1.5 Manifestasi Klinis	11
2.1.6 Pemeriksaan Penunjang	11
2.1.7 Penatalaksanaan	12
2.1.8 Komplikasi	13
2.2 Faktor-Faktor Penyebab Katarak	
2.2.1 Umur	14
2.2.2 Jenis Kelamin	15
2.2.3 Diabetes Melitus	15
2.2.4 Pekerjaan dan Pendidikan	16
2.2.5 Merokok dan Minuman Alkohol	17
2.3 Kerangka Teori	18
2.4 Kerangka Konsep	20
2.5 Hipotesis	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.4 Variabel Penelitian	24
3.5 Definisi Operasional	24
3.6 Instrumen Penelitian	26
3.7 Teknik Pengumpulan Data	27
3.8 Analisis Data	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	30
4.2 Pembahasan	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	63
5.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden menurut Umur Di Poli Mata RSUD Undata Palu	30
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden menurut Jenis Kelamin Di Poli Mata RSUD Undata Palu	31
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden menurut Pekerjaan Di Poli Mata RSUD Undata Palu	32
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden menurut Pendidikan Di Poli Mata RSUD Undata Palu	33
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden menurut Pekerjaan (tempat kerja/aktivitas sehari-hari) Di Poli Mata RSUD Undata Palu	33
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden menurut Riwayat Merokok Di Poli Mata RSUD Undata Palu	34
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden menurut Jumlah Rokok yang di Hisap Di Poli Mata RSUD Undata Palu	34
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden menurut umur mulai merokok yang Di Poli Mata RSUD Undata Palu	35
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden menurut konsumsi alkohol yang Di Poli Mata RSUD Undata Palu	36
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Responden menurut umur mulai konsumsi alkohol yang Di Poli Mata RSUD Undata Palu	36
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Responden menurut frekuensi konsumsi alkohol yang Di Poli Mata RSUD Undata Palu	37
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Responden menurut riwayat DM yang Di Poli Mata RSUD Undata Palu	37
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Responden menurut lama menderita DM yang Di Poli Mata RSUD Undata Palu	38
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi umur dengan responden kasus dan kontrol di Poli Mata RSUD Undata Palu	39
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi jenis kelamin dengan responden	

kasus dan kontrol di Poli Mata RSUD Undata Palu	39
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi pendidikan dengan responden kasus dan kontrol di Poli Mata RSUD Undata Palu	40
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi pekerjaan dengan responden kasus dan kontrol di Poli Mata RSUD Undata Palu	40
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi kebiasaan merokok dengan responden kasus dan kontrol di Poli Mata RSUD Undata Palu	41
Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi konsumsi alkohol dengan responden kasus dan kontrol di Poli Mata RSUD Undata Palu	41
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi riwayat diabetes melitus dengan responden kasus dan kontrol di Poli Mata RSUD Undata Palu	42
Tabel 4.21 Distribusi hubungan faktor umur dengan kejadian katarak dipoli mata RSUD Undata Palu	42
Tabel 4.22 Distribusi hubungan faktor jenis kelamin dengan kejadian Katarak dipoli mata RSUD Undata Palu	43
Tabel 4.23 Distribusi hubungan faktor pendidikan dengan kejadian Katarak dipoli mata RSUD Undata Palu	44
Tabel 4.24 Distribusi hubungan faktor pekerjaan dengan kejadian Katarak dipoli mata RSUD Undata Palu	45
Tabel 4.25 Distribusi hubungan faktor kebiasaan merokok dengan kejadian Katarak dipoli mata RSUD Undata Palu	46
Tabel 4.26 Distribusi hubungan faktor konsumsi alkohol dengan kejadian Katarak dipoli mata RSUD Undata Palu	47
Tabel 4.27 Distribusi hubungan faktor jenis kelamin dengan kejadian Katarak dipoli mata RSUD Undata Palu	48

DAFTAR GAMBAR

2.3 Kerangka Teori	19
2.4 Kerangka Konsep	20

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 : Kuesioner Katarak
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Pengambilan Data Awal dari STIKes Widya Nusantara
- Lampiran 4 : Surat Balasan pengambilan data awal dari Dinas Kesehatan Kota Palu
- Lampiran 5 : Surat Balasan Pengambilan Data Awal dari RSUD Undata Palu
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Penelitian Awal dari STIKes Widya Nusantara
- Lampiran 7 : Surat Balasan Penelitian dari RSUD Undata Palu
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 9 : Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11 : Master Tabel
- Lampiran 12 : Hasil Olahan Data
- Lampiran 13 : Riwayat Hidup
- Lampiran 14 : Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata merupakan salah satu indera yang penting bagi manusia, melalui mata manusia menyerap informasi visual yang digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Namun gangguan terhadap penglihatan banyak terjadi, mulai dari gangguan ringan hingga gangguan yang berat salah satunya katarak. Katarak berasal dari bahasa Yunani *katarrhakles*, Inggris *cataract* dan Latin *cataracta* yang berarti air terjun. Dalam bahasa Indonesia disebut bular dimana penglihatan seperti tertutup air akibat lensa yang keruh. Katarak merupakan keadaan dimana lensa mata yang biasanya jernih dan bening menjadi keruh. Biasanya kekeruhan mengenai kedua mata dan berjalan progresif ataupun dapat mengalami perubahan dalam waktu lama. (Ilyas 2010).

Katarak merupakan suatu penyakit mata yang erat hubungannya dengan mereka yang berusia lanjut, karena itu semakin meningkatnya usia harapan hidup, maka prevalensi katarak akan meningkat. Katarak merupakan penyakit mata yang dicirikan dengan kabut pada lensa mata. Lensa mata normal transparan dan mengandung banyak air, sehingga cahaya dapat menembus dengan mudah. Walaupun sel-sel baru pada lensa akan selalu terbentuk, banyak faktor yang menyebabkan daerah didalam lensa menjadi buram, keras, dan pejal. Lensa yang tidak bening tersebut tidak bisa meneruskan cahaya ke retina untuk proses dan dikirim melalui saraf optik ke otak. Sebagian besar katarak terjadi karena proses degeneratif atau bertambahnya usia seseorang (Nizar 2017).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan angka kebutaan di Indonesia masih tinggi, antara lain yaitu, peningkatan jumlah penduduk, penambahan usia harapan hidup, kondisi geografi yang tidak menguntungkan terkait dengan paparan sinar

UV yang tinggi, serta kurang meratanya pelayanan dan tenaga kesehatan mata (Gasper, Wahyuni, & Sulasmini 2016).

Katarak merupakan penyakit yang dapat menyerang siapa saja, katarak banyak terjadi pada usia diatas 40 tahun dan salah satu faktor resiko penyebab utama kejadian katarak adalah usia. Sedangkan beberapa faktor resiko yang dikaitkan dengan terjadinya katarak antara lain jenis kelamin, penyakit diabetes mellitus (DM), pajanan terhadap sinar ultraviolet, merokok, dan pekerjaan. Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa faktor tersebut mempengaruhi angka kejadian katarak. Penelitian Pujiyanto (2004), menyimpulkan bahwa variabel determinan yang berhubungan bermakna dengan kejadian katarak adalah umur > 66 tahun, jenis kelamin perempuan, dan status pekerjaan diluar gedung. Penelitian Hanok (2014) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara diabetes mellitus dengan kejadian katarak (Hadini 2016).

Sesuai dengan perkembangan usia, lensa kristalin bersifat jernih selama masa pertumbuhan hingga usia kurang lebih 45 tahun, setelah itu mulai terjadi progresifitas kekeruhan pada lensa kristalin oleh karena kerusakan protein dan sel lensa. Jenis kelamin berpengaruh timbulnya terjadinya katarak, karena wanita lebih tinggi dibandingkan pada pria sebab wanita mengalami menopause. Saat itu biasanya terjadi gangguan hormonal. Sehingga ada jaringan tubuh yang mudah rusak. Pekerjaan dalam hubungannya dengan paparan sinar matahari, sinar ultraviolet, yang berasal dari sinar matahari (lebih dari 4 jam) akan diserap oleh protein lensa kemudian akan menimbulkan reaksi fotokimia sehingga terbentuk radikal bebas atau spesies oksigen yang bersifat sangat reaktif, kemudian akan menimbulkan kekeruhan lensa atau yang disebut katarak. Merokok merupakan faktor risiko yang terkenal untuk berbagai- macam penyakit. Sekarang, Sekarang, para ilmuwan memiliki bukti bahwa merokok juga dapat meningkatkan risiko katarak yang berkaitan dengan usia, penyebab utama kebutaan dan kehilangan penglihatan. Diabetes mellitus dapat mempengaruhi ketajaman lensa akibat penumpukan zat-zat metabolisme gula oleh sel-sel lensa mata (Mo'otapu, Rompas, & Bawotong, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi katarak degeneratif dapat dicegah dengan cara kurangi dan hentikan kebiasaan merokok, konsumsi makanan bergizi terutama sayuran hijau dan buah-buahan yang berwarna merah dan kuning yang banyak mengandung anti oksidan. Konsumsi makanan yang banyak mengandung vitamin E seperti kacang-kacangan dan kecambah serta hindarkan mata dengan sinar ultra violet dengan menggunakan pelindung diri saat bekerja diluar rumah seperti kacamata hitam (Nizar, Hamidi, & Royadi, 2017).

Meskipun katarak bisa diatasi dengan operasi, di banyak negara masih ada hambatan yang dapat mencegah seseorang untuk mengakses operasi katarak tersebut. Katarak tetap menjadi penyebab utama kebutaan. Katarak juga merupakan penyebab penting dari penurunan penglihatan baik di negara maju maupun negara berkembang. Untuk menangani permasalahan kebutaan dan gangguan penglihatan, WHO membuat program *Vision 2020* yang direkomendasikan untuk diadaptasi oleh negara-negara anggotanya. *Vision 2020* adalah suatu inisiatif global untuk penanganan kebutaan dan penglihatan di seluruh dunia. Menuju *Universal Eye Health 2014-2019*, terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemajuan kesehatan mata ditingkat nasional disuatu negara yaitu, prevalensi kebutaan dan gangguan penglihatan, jumlah tenaga kesehatan mata, dan jumlah operasi mata, yang berupa angka *CSR (cataract surgical rate)* atau *CSC (cataract surgical coverage)* (WHO 2014).

Katarak atau kekeruhan lensa mata merupakan salah satu penyebab kebutaan terbanyak di indonesia maupun di dunia. Di Amerika serikat, sedikitnya 300.000-400.000, gangguan penglihatan karena katarak, dengan komplikasi dari teknik bedah modern menghasilkan 7000 kasus buta yang ireversibel. Angka kebutaan di Indonesia adalah 1,4 % dan katarak menjadi masalah di masyarakat karena menimbulkan kebutaan. Perkiraan insiden katarak adalah 0,1 % pertahun atau setiap tahun diantara 1.000 orang terdapat seorang penderita baru katarak. Penduduk indonesia juga memiliki kecenderungan menderita katarak 15 tahun lebih cepat dibandingkan penduduk daerah subtropis, sekitar 16-22% penderita katarak yang dioperasi berusia di bawah 55 tahun (Rikesdas 2013).

World Health Organization (WHO) mengetimaskan jumlah orang dengan gangguan penglihatan di seluruh dunia pada tahun 2010 adalah 285 juta orang dan 39 juta orang diantaranya menderita kebutaan. Katarak merupakan penyebab gangguan penglihatan terbanyak di seluruh dunia kedua (33%) setelah gangguan refraksi yang tidak terkoreksi (42%) (WHO, 2014).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan tingkat kejadian katarak tertinggi ke lima dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Prevalensi katarak di Indonesia semua umur tahun 2013 adalah 1,8 %. Untuk prevalensi katarak tertinggi di Sulawesi Utara (3,7%) diikuti oleh Jambi (2,8%), Bali (2,7%), dan Sulawesi Selatan (2,5%). Sedangkan untuk di provinsi Sulawesi Tengah prevalensi katarak adalah (2,4%) (Rikesdas, 2013).

Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Palu diketahui jumlah kasus katarak pada tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2015–2017 sebanyak 3.278 orang. Jumlah penderita katarak pada tahun 2015 mencapai 1.062 orang dengan penderita katarak yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 582 orang dan laki laki 480 orang. Penderita katarak pada tahun 2016 mencapai 1.122 orang dengan penderita katarak yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 584 orang dan laki – laki 538 orang. Untuk tahun 2017 mencapai 1.094 dengan penderita katarak berjenis kelamin perempuan berjumlah 590 orang dan laki- laki 504 orang (Dinkes Kota Palu 2015, 2016, 2017)

Data laporan Rekam Medik Rumah Sakit Umum Undata Palu menjelaskan bahwa jumlah penderita katarak pada tahun 2015 sebanyak 244 orang, sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 231 orang, dan pada tahun 2017 sebanyak 177 orang. Rekam medik Poli Mata RSUD Undata Palu juga menjelaskan bahwa jumlah penderita katarak pada tahun 2017 sebanyak 5.611 jiwa. Diduga kejadian katarak di RSUD Undata Palu dikarenakan oleh faktor usia, Diabetes mellitus, paparan sinar ultraviolet, merokok dan minuman beralkohol. Karena pada saat observasi dan wawancara sebagian besar pasien yang berkunjung di Poli Mata RSUD Undata Palu berusia sekitar > 45 tahun keatas serta pasien katarak mengatakan

pernah merokok, pernah mengonsumsi alkohol (Rekam Medik RSUD Undata Palu).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian katarak degeneratif di Poli Mata RSUD Undata Kota Palu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Faktor – faktor apa sajakah mempengaruhi kejadian dengan katarak degeneratif di Poli Mata RSUD Undata Palu ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuainya Faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian katarak degeneratif di Poli Mata RSUD Undata Palu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketuainya hubungan usia dan jenis kelamin dengan katarak degeneratif di Poli Mata RSUD Undata Palu.

1.3.2.2 Diketuainya hubungan riwayat Diabetes Mellitus dengan katarak degeneratif di Poli Mata RSUD Undata Palu.

1.3.2.3 Diketuainya hubungan pekerjaan dan pendidikan dengan katarak degeneratif di Poli Mata RSUD Undata Palu.

1.3.2.4 Diketuainya hubungan kebiasaan merokok dan minuman alkohol dengan katarak degeneratif di Poli Mata RSUD Undata Palu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi ilmu pengetahuan

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam memperkaya ilmu pengetahuan khususnya Katarak.

1.4.3 Bagi Instansi RS

Hasil penelitian merupakan sumber informasi yang penting bagi RS sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perencanaan pengobatan dan pencegahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatul, F. (2016). Hubungan umur, sikap, pengetahuan, biaya terhadap tindakan untuk melakukan operasi katarak. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4 (Katarak 2016), 176–187. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i2.2016.176>(diakses 23 mei 2018)
- Arimbi, T.A. (2014). Analisis faktor-faktor kejadian katarak di RSUD BUDHI ASIH. *Jurnal EJournal Keperawatan*, (Katarak 2014).
- Aspiani Reny Yuli. 2014. Asuhan Keperawatan Gerontik. Jakarta ; TIM
- Awopi. G., Wahyuni. T. D., Sulasmini. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian katarak dipoliklinik mata puskesmas Dau Kabupaten Malang tahun 2016. (*Nursing News*).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. *Laporan Nasional 2013*, (RIKESDAS), 1–384.
- Darmadi. (2017). Hubungan kebiasaan merokok, konsumsi alkohol dan paparan sinar matahari dengan kejadian katarak di Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017. *c.1 (3809-H-2017)katarak, merokok, alkohol, sinar matahari*,
- Dinkes Kota Palu,2015. *Laporan Penyakit Mata 2015-2017*. Palu ; Seksi Yankes Khusus.
- Gangguan, S., & Global, P. (2013). No Title. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 1–12. Gasper, A., Dwi Wahyuni, T., & Sulasmini. (2016). *Nursing News Volume 3, Nomor 1, 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Katarak Di Poliklinik Mata Puskesmas Dan Kabupaten Malang*, 3(*Nursing News*), 358–368.
- Hadini, M. A., Eso, A., & Wicaksono, S. (2016). Analisis Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Katarak Senilis Di RSUD Bahteramas Tahun 2016. *E-ISSN: 2443-0218*, 3(faktor resiko kejadian katarak), 256–267.
- Hanok, M.S., Ratang, B.T., Tumbol, A.R.2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi katarak senilis di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Provinsi Utara Tahun 2014.
- Hutauruk, Dr. Johan A. & Siregar, Dr. Sharita R. (2017). KATARAK, 101 Jawaban Atas Pertanyaan Anda. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ilyas, Sidarta. 2010. Ilmu Penyakit Mata. Edisi Ke-5. Jakarta; Balai Penerbit FKUI.

- Kartika, MKM. 2017. Dasar-Dasar Riset Keperawatan dan Pengolaan Data Statistik. Jakarta (ID):CV. Trans Info Medika.
- Khairani, Nugrahalia, M., & Sartini. (2016). BioLink Hubungan Katarak Senilis Dengan Kadar gula Darah Pada penderita Diabetes Mellitus Medan Relations with Senile Cataract Blood Sugar Levels in Patients Diabetes Mellitus in Medan. *Jurnal Biologi Lingkungan, Industri, Kesehatan*, 2(Diabetes Mellitus), 110–116.
- Laila, A., Raupong. I., Saimin, J., (2017). Analisis faktor-faktor risiko kejadian katarak di daerah pesisir kendari tahun 2017. *E-ISSN : 2443-0218*.
- Mo'otapu, A., Rompas, S., & Bawotong, J. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit katarak di poli mata RSUP Prof. Dr. R.D KANDOU MANADO. *EJournal Keperawatan*, 3(September), 1–6.
- Nizar, M., Hamidi, S., & Royadi, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Katarak Senilis Pada Pasien Di Poli Mata Rsud Bangkinang. *Daftar Bacaan*, 1(1), 125–138.
- Notoatmodjo S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta ; Rineka Cipta
- Pujiyanto, T.I. 2014. Faktor-faktor resiko yang berpengaruh terhadap kejadian Katarak (studi kasus kota Semarang dan sekitarnya). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Dioonegoro.
- Rasyid. R., Nawi.R., & Zulkifli. H. A. (2014). Faktor yang berhubungan dengan kejadian katarak di Balai kesehatan masyarakat Makassar (BKMM) Tahun 2014.
- Tamansa, G. E., Saerang, J. S. M., & Rares, L. M. (2016). Hubungan umur dan jenis kelamin dengan angka kejadian katarak di Instalasi rawat jalan(Poliklinik Mata) RSUP. Prof.Dr.R.D.Kandou Manado Periode Juli 2015-Juli 2016. *Jurnal KEDOKTERAN KLINIK (JKK)*, Volume 1 No 2, Desember 2016, 1(katarak), 37–45. <https://doi.org/10.4103/0974-1208.82352>
- Tamsuri A. 2010. Klien Gangguan Mata & Penglihatan.Jakarta ; EGC
- Ulandari, N.N.S.T., Astuti, P.A.S., Adiputra, N., (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian katarak pada pasien yang berobat diBalai Kesehatan Mata Masyarakat, kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. *ISSN : 2477:0604*.

World Health Organization (WHO). 2014. Priority Eye Disease. <http://www.who.int/blindness/causes/priority/en/index1.html>.(Diakses 23 February 2018)

Zainuddin, M. 2011. Metodologi Penelitian Kefarmasian dan Kesehatan: Surabaya: Airlangga University Press.